

**PENGARUH PERKEMBANGAN OBLIGASI RITEL INDONESIA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN PT. BNI (Persero) Tbk TAHUN 2011-2015.**

**Sugiyanto
Novie Dewi Kustiani**

DOSEN POLITEKNIK PIKSI GANESHA
Sugianto_ikhsan@yahoo.co.id
Novie14301311piksi@gmail.com

Abstract

This research objective is to know the Influence Of The Development Retail Bond Indonesia To The Financial Statment Of Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Period 2011-2015 This research used quantitative methods. The data collection techniques used literature study. The sample was financial statements period of 2011-2015. Analytical techniques used normality data test, simple linear regression, correlations, determination coefficient, and hypotheses test Using SPSS version 19. The research result show balance of retail indonesia has a very strong influence on the financial statements of 0,931% by using pearson correlation. And the coefficient of determination of 86,7% shows the effect of retail bonds Indonesia to the financial statment while the remaining 7,67% can be influenced by other variable-variables. As for the problems that occur in the influence of retail bonds Indonesia to the financial statements at the PT Bank Negara Indonesia (persero) tbk is the balance of bonds that fluctuate and financial statments decline in the period 2011. Suggestion from the authors for the company that should increase the return of investors in order to increase.

Keywords : *retail bond Indonesia, financial statment*

A. PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, dalam UU tersebut dinyatakan bahwa perbankan berasaskan demokrasi ekonomi memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dengan fungsi tersebut, Bank berperan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Obligasi itu sendiri merupakan sumber pendanaan perusahaan ataupun pemerintah yang berupa surat hutang jangka panjang yang diterbitkan dengan nilai tertentu. Obligasi merupakan surat hutang yang diterbitkan oleh suatu

perusahaan yang akan ditawarkan langsung kepada para investor maupun melalui bursa keuangan. seorang investor yang memiliki modal untuk membeli suatu obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan tertentu investor harus mengetahui bahwa obligasi yang dimilikinya tersebut tidak kembali sebelum obligasi tersebut jatuh tempo dan apabila perusahaan tersebut mengalami kegagalan dalam melunasi obligasi yang diterbitkan itu merupakan suatu risiko yang harus ditanggung oleh investor. Oleh karena itu, untuk membantu pengambilan keputusan para investor obligasi, membuat peraturan yang mengeluarkan obligasi atau surat hutang yang ditawarkan ke publik harus memiliki peringkat dari perusahaan yang mendapat izin BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan bank menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan laporan keuangan bank menyajikan mengenai apa yang telah terjadi serta merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan bisa dijadikan gambaran untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang di dalam laporan keuangan bisa memberikan informasi bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut untuk kemudian dijadikan keuntungan bagi investor. Angka pada laporan keuangan hanya bahan mentah lebih baik jika diolah terlebih dulu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan, analisa rasio pada laporan keuangan bermanfaat untuk investor mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan biasanya rasio keuangan dilakukan dengan perbandingan dari tahun ke tahun agar diketahui bahwa perusahaan tersebut baik.

Setiap laporan keuangan diterbitkan atau munculnya kejadian penting yang menyangkut perusahaan serta bersifat material dan berdampak bagi kemampuan perusahaan melakukan pembayaran kewajiban yang kemudian akan menentukan peringkat obligasi tersebut. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami perubahan peringkat obligasi tetapi tetap berada dalam kategori investmen ataupun tetap berada dalam kategori non-investmen akan memberi dampak terhadap reaksi pasar dalam bentuk perubahan return saham namun bersifat lemah. Obligasi pemerintah yang telah banyak beredar seperti Surat Utang Negara dan Obligasi Ritel Indonesia.

Investasi pada obligasi akan memberikan keuntungan tertentu bagi pemegangnya yang dapat berupa pendapatan bunga tetap serta peningkatan harga ke depan. Bunga atau kupon merupakan pendapatan yang diperoleh pemegang obligasi yang periode pembayarannya dapat berbeda-beda, ada yang tiga bulan sekali, enam bulan sekali, atau sekali dalam setahun. Perkembangan obligasi sendiri mulai menunjukkan adanya peningkatan yang berarti sebagai salah satu instrumen investasi dan keuangan, adanya prosedur pinjaman dilembaga perbankan yang semakin ketat menyebabkan banyak pihak yang sedang membutuhkan dana untuk ekspansi bisnis atau melakukan pelunasan utangnya melihat obligasi sebagai salah satu alternatif pengumpulan dana. Selain itu tingkat suku bunga obligasi bisa dibuat lebih menarik dan menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan tingkat suku bunga pinjaman perbankan yang rasanya sulit untuk diturunkan.

Perkembangan obligasi ritel menarik untuk dicermati pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 seolah-olah membuka kran investasi baru bagi investor, terutama investor kecil untuk melakukan investasi pada obligasi dibutuhkan dana yang besar hal ini tentu hanya bisa dilakukan oleh para investor yang memiliki dana sangat besar selain itu transaksi obligasi juga lebih banyak didominasi oleh investor institusi seperti dana pensiun, reksa dana, asuransi, lembaga pembiayaan dan institusi lainnya para investor kecil tidak dapat melakukan investasi secara langsung pada obligasi mengingat dibutuhkan dana yang sangat besar. Pemerintah melihat ini sebagai peluang dimana para investor kecil juga memiliki keinginan untuk dapat berpartisipasi dalam perdagangan obligasi serta memiliki potensi investasi. Pemerintah segera merealisasikan maksud tersebut dengan menerbitkan Obligasi negara ritel yang kita kenal dengan sebutan ORI.

Keuntungan khusus ORI adalah dapat dibeli dengan denominasi kecil dengan minimum Rp 5 juta, mudah diperjual belikan melalui agen penjual yang ditunjuk. Hal ini menunjukkan likuiditas ORI sangat tinggi imbal hasil yang hasilnya dibayarkan setiap bulan. ORI sangat diminati oleh masyarakat karena kupon yang lebih tinggi dari suku bunga acuan dan dijamin oleh pemerintah serta dapat dibeli secara ritel, dengan skala kecil dan menengah. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat, hal ini ditandai dengan semakin ramainya transaksi pada Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penerbitan ORI tersebut adalah memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki surat berharga yang diterbitkan pemerintah. Melalui Obligasi retail, investor perorangan dapat menanamkan dananya dengan nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan bila berinvestasi di obligasi biasa. Pemerintah menerbitkan obligasi ritel dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN). Selain itu, pemerintah mengharapkan berkembangnya pasar Surat Utang Negara (SUN) domestik melalui perluasan basis investor dan diversifikasi instrumen sumber pembiayaan. Pemerintah Indonesia menargetkan investor individu Warga Negara Indonesia (WNI) sebagai segmen pasar untuk obligasi ritel. Investor individu merupakan sumber pembiayaan yang berpotensi dan juga memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Melalui ORI pemerintah mengajak masyarakat Indonesia untuk ikut berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan dengan timbal balik pendapat tetap (*fixed income*) pada instrumen yang relatif aman. Harga obligasi yang diperdagangkan biasanya dinyatakan dalam persentase dari nilai nominalnya (tanpa menuliskan %) jika harga penutupan suatu obligasi 107 berarti obligasi tersebut diperdagangkan 107% dari nilai nominalnya.

Harga pasar obligasi selalu berfluktuasi karena aktifitas jual-beli dari investor serta dipengaruhi oleh perubahan besaran variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan lain-lain. Investor dapat memperoleh imbal hasil dari selisih kenaikan harga disamping pendapatan tetap dari kupon. Dengan penerbitan ORI dapat memperluas basis Investor di dalam negeri dan juga sebagai alternatif instrumen investasi bagi investor ritel, untuk mendukung stabilitas pasar keuangan domestik, mendukung terwujudnya yang berorientasi pada investasi jangka menengah dan panjang, atau mewujudkan cita-cita kemandirian dalam pembiayaan pembangunan.

Salah satu yang menarik investor untuk membeli obligasi adalah karena bunganya lebih tinggi dari bunga deposito. Berkembangnya Obligasi Ritel Indonesia Karenanya ada beberapa keuntungan yang bisa dinikmati investor jika berinvestasi di dalam ORI ini. Berdasarkan pada latar belakang dan pengaruh ORI terhadap kondisi objektif tersebut, maka penulisan tertarik untuk melakukan praktik kerja lapangan di PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk, dikaitkan dengan laporan keuangan.

B. TELAAH TEORI

Obligasi adalah suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana disana mencantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu nama penerbit dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait. Menurut Drs. Bambang Riyanto(1977 : 28), obligasi adalah “Suatu pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau perusahaan atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu tetap. Menurut Fakhrudin & Hadianto(2001 : 15), obligasi adalah “Surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (invesotr) dengan yang diberi pinjaman (issuer), atau juga bisa disebut kaertas yang menyatakan bahwa pemelik kertas tersebut memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan yang menerbitkan surat obligasi. “

Menurut Brigham dan houstoun(2006 : 346),obligasi adalah “Suatu instrumen uang jangka panjang atau disebut juga kontrak jangka panjang dimana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman, Pada tanggal tertentu, kepada pemegang obligasi tersebut.” Obligasi Ritel Indonesia adalah obligasi Negara yang dijual kepada individu / perseorangan Warga Negara Indonesia (WNI) melalui agen penjual dengan volume minimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian obligasi menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan “ Surat hutang yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perusahaan dengan volume minimum yang ditentukan”. Pengertian Obligasi Ritel Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan untuk jangka waktu menengah, namun harus mengetahui terlebih dahulu dari karakteristik investasi Obligasi Ritel Indonesia (ORI) agar menentukan keuntungan yang lebih optimal. Obligasi Ritel Indonesia diterbitkan oleh Pemerintah dengan denominasi rupiah minimal Rp 5.000.000,- atau jumlah diatas itu dengan kelipatan Rp 5.000.000,-. Pembayaran kupon Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dilakukan setiap bulan. Jangka waktu (3 atau 4 tahun) dan bunga (coupon rate) ditetapkan sendiri oleh pemerintah.

Dalam penerbitan ORI sendiri memiliki peran strategis bagi perekonomian Nasional. Selain berfungsi untuk salah satu sumber pembiayaan devisa anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), ORI juga menjadi alternatif investasi bagi masyarakat, khususnya investor ritel, selain itu penerbitan ORI merupakan salah satu strategi pemerintah untuk melakukan pedalaman pasar surat berharga, dengan memanfaatkan potensi besarnya jumlah penduduk Indonesia. Penerbitan ORI juga mendukung terwujudnya masyarakat yang berorientasi pada investasi jangka menengah dan panjang. Yang tidak kalah penting, melalui penerbitan ORI pemerintah bermaksud mewujudkan cita-cita kemandirian dalam pembiayaan pembangunan.

Menurut mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63), “Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain seperti, industri, kondisi ekonomi bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan”. Menurut Sofyan S. Harahap (2006:105), mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Menurut standar akuntansi keuangan (2007:2), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian utuh dari laporan keuangan. kondisi keuangan perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengertian dari laporan keuangan adalah untuk catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston “Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari lima laporan keuangan pokok” yaitu : Laporan Laba Rugi, adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu Laba atau Rugi bersih. Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas, adalah laporan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan besarnya perubahan modal yang telah terjadi beserta penyebab

perubahannya. Neraca atau balance sheet, adalah laporan yang menunjukkan informasi kondisi atau posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca melaporkan jumlah aktiva yang berupa harta atau asset, kewajiban berupa hutang, dan ekuitas yang merupakan modal perusahaan.

Laporan Arus Kas, adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan keluar dip perusahaan. Laporan Arus kas masuk merupakan penerimaan atau pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Arus Kas keluar adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, Arus Kas dibuat untuk periode tertentu.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara kerja untuk memahami suatu objek penelitian. Didalam penyusunan tugas akhir ini, metodologi penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penyusunan laporan dengan cara mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner untuk membuktikan secara ilmiah mengenai penelitian yang dilakukan. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT BANK NEGARA INDONESIA (persero) Tbk dari awal berdiri sampai dengan saat ini. Penelitian ini, penulis mengambil sampel dengan objek penelitian berupa neraca PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data Inferensial. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

2. Uji Normalitas Data

Data penelitian yang telah diperoleh penulis terlebih dahulu harus diuji untuk mengetahui karakteristik dari data tersebut. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai pangkal tolak pengujian hipotesis merupakan data emperik yang memenuhi hakikat naturalistik.

Tujuan digunakan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum pengujian validitas, realibitas serta teknik analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji normalitas data adalah dengan cara melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P-P of regression standardized dan menggunakan teknik kolmogrov-smirnov dengan software SPSS versi 19.

Data pengambilan keputusan berdasarkan:

H₀ ditolak jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05

H₀ tidak dapat ditolak jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05

3. Analisis Regresi Sederhana

Regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Jika kita memiliki dua buah variabel atau lebih maka sudah selayaknya apabila kita ingin mempelajari bagaimana variabel-variabel ini berhubungan atau dapat diramalkan. Sugiyono (2011:261) menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulityastuti (2007:187) menyatakan bahwa regresi sederhana adalah “Regresi sederhana hanya melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka modal regresi sederhana sering disebut analisa bivariat. Bentuk umum regresi sederhana ditunjukkan dengan persamaan garis linear sederhana yang ,menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen”.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X = Variabel independen

Konstanta a dan b dapat dihitung dengan adanya persamaan sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) \cdot (\sum x^2) - (\sum x) \cdot (\sum x \cdot y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

4. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penelitian ini ingin mengetahui uji determinasi pengaruh sumber dana eksternal terhadap penyaluran dana pada Obligasi Ritel Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment. Kegunaan Korelasi Pearson Product Moment untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Nilai r : $-1 \leq r \leq 1 \rightarrow \dots \leq r^2 \leq \dots$

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien Determinasi (Koefisien Penentu)

Nilai r :

1. Nilai r terbesar adalah +1 dan terkecil adalah -1
2. Nilai r = + 1 menunjukkan hubungan positif yang sempurna, sedangkan nilai r = - 1 menunjukkan hubungan negatif sempurna.
3. Nilai r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan.

4. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:6)

Jadi, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perkembangan obligasi ritel Indonesia terhadap laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (persero) periode tahun 2011-2015.

5. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau $R = r^2$, koefisien ini disebut koefisien penutup, karena varians yang terjadi pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent (X).

Penetapan dan interpretasi koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

- Kd = Koefisien determinasi
- R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan
- 100% = Untuk menunjukkan satuan variabel

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Saldo obligasi ritel Indonesia

Saldo obligasi ritel Indonesia dari tahun 2011-2015 memiliki rata-rata yaitu :

Tabel 2
Saldo obligasi ritel Indonesia Periode 2011-2015

Tahun	Saldo obligasi ritel Indonesia
2011	Rp 36.957.800
2012	Rp 38.561. 000
2013	Rp 44.884.500
2014	Rp 43.829.700

2015	Rp 47.222.300
Jumlah	Rp 211.455.300
Rata-rata	Rp 42.291.000

Sumber Dibuat Oleh penulis (2017)

Tabel 3
Persentase perkembangan obligasi ritel Indonesia Tahun 2011-2015

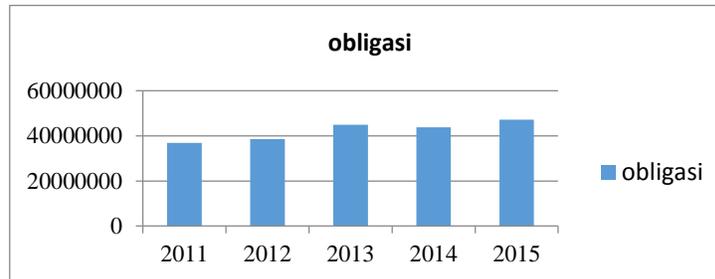
Tahun	ORI	Perkembangan	Persentase	Naik/Turun
2010	Rp 32.556.138			
2011	Rp 36.957.800	Rp 4.404.700	0,11%	Turun
2012	Rp 38.561.000	Rp 1.603.200	0,41%	Naik
2013	Rp 44.884.492	Rp 6.323.600	0,48%	Naik
2014	Rp 43.829.797	(Rp 1.054.800)	0,24%	Turun
2015	Rp 47.222.319	Rp 3.392.600	0,71%	Naik

Sumber Dibuat Oleh penulis (2017)

Tabel diatas terlihat bahwa jumlah obligasi pada PT Bank Negara Indonesia (persero),tbk selama periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar Rp 42.291.000. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan 0,41%, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami mengalami kenaikan sebesar kenaikan 0,48%, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 0,24%, pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan 0,71%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Tahun	Neraca	Perkembangan	Persentase	Naik/Turun
2010	Rp 248.580.529			
2011	Rp 299.058.161	Rp 50.477.637	0,10%	Turun
2012	Rp 333.303.506	Rp 34.245.345	0,16%	Naik
2013	Rp 386.654.815	Rp 53.351.309	0,13%	Turun
2014	Rp 416.573.708	Rp 29.918.893	0,17%	Naik
2015	Rp 508.595.288	Rp 92.021.580	0,18%	Naik

Gambar 4
Grafik perkembangan Obligasi Ritel Indonesia pada PT BNI (persero),tbk
Periode Tahun 2011-2015



Sumber Dibuat Oleh penulis (2017)

2. Saldo laporan keuangan

Saldo laporan keuangan dari periode 2011-2015 memiliki rata-rata dan jumlah yang membuat laporan keuangan baik, yaitu:

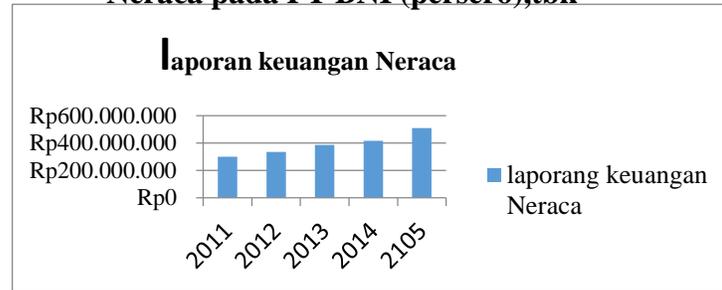
Tabel 5
Saldo laporan keuangan
periode 2011-2015

Tahun	Saldo Laporan keuangan
2011	Rp 299.058.161
2012	Rp 333.303.506
2013	Rp 386.654.815
2014	Rp 416.573.708
2015	Rp 508.595.288
Jumlah	Rp 1.944.185.478
Rata-rata	Rp 388.837.096

Sumber Dibuat Oleh penulis (2017)

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah Laporan Keuangan Neraca pada PT Bank Negara Indonesia (persero),tbk selama periode tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar Rp 388.837.096. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan 0,16%, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami mengalami kenaikan sebesar kenaikan 0,13%, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan 0,17%, pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan 0,18%.

Gambar 6
Grafik perkembangan Laporan Keuangan
Neraca pada PT BNI (persero),tbk



Sumber: Data diolah penulis (2017)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa saldo laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 300.000.000, tahun 2012 sebesar Rp 333.303.506, tahun 2013 sebesar Rp 386.654.815, tahun 2014 sebesar Rp 416.573.708, tahun 2015 sebesar Rp 508.595.28.

Pada Uji Normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 terdapat nilai Asymp.Sig (2-Tailed) Obligasi Ritel Indonesia sebesar 0,939 dan laporan keuangan Neraca sebesar 0,999 karena nilai Asymp.Sig (2-Tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan Obligasi Ritel Indonesia dan Laporan keuangan Neraca dari populasi berdistribusi normal karena memiliki signifikasi diatas 0,05.

Analisis regresi linier sederhana persamaan nilai hasil adalah sebagai berikut:

$$Y' = (-3,443E8) + 17,336 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

- a. Jika jumlah Obligasi Ritel Indonesia naik 17%, maka jumlah laporan keuangan akan meningkat sebesar 17,336%.
- b. Jika Obligasi Ritel Indonesia bernilai 0, maka Laporan Neraca akan berkurang sebesar - 3,443E8.

Berdasarkan hasil dari *pearson correlation* pada Obligasi Ritel Indonesia dan Laporan Neraca adalah 0,931, artinya sampel Obligasi Ritel sederhana dan Laporan Neraca berhubungan sangat kuat. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19 diketahui bahwa koefisien determinasi $(R)^2$ yang diperoleh adalah 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa

Obligasi Ritel Indonesia memberikan pengaruh sebesar 86,7% terhadap Laporan Neraca. Sedangkan sisanya sebesar 7,67% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a. Saldo Obligasi Ritel Indonesia Pada PT BNI (persero) tbk periode 2011-2015 memiliki mean atau rata-rata Rp 42. 291. 000 dan memiliki nilai maksimal sebesar Rp 47. 222.300 yang terdapat pada tahun 2015 selain itu memiliki nilai minimal sebesar Rp 36.957.800 yang terdapat pada tahun 2011.
- b. Jumlah laporan keuangan pada PT BNI (persero) tbk periode tahun 2011-2015 memiliki mean atau rata-rata Rp 388.837.096 dan memiliki nilai maksimal sebesar Rp 508. 595.288 yang terdapat pada tahun 2015. Selain itu memiliki nilai minimal sebesar Rp 299.058.161 yang terdapat pada tahun 2011.
- c. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa saldo Obligasi Ritel Indonesia berkorelasi sangat kuat terhadap Laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan Analisis korelasi product momen (pearson) sebesar 0,931 dengan $KD = 86,7\%$ menunjukkan bahwa 86,7% laporan keuangan dipengaruhi oleh Obligasi Ritel Indonesia, sedangkan sisanya yaitu 7,67% laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.
- d. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan investasi adalah dengan investasi obligasi, obligasi merupakan alternatif bagi investor ditengah-tengah kondisi pasar saham yang mulai cenderung sepi. Dalam kondisi pasar Obligasi yang sedang naik, maka investasi pada obligasi dapat menjadi alternatif investasi yang menguntungkan.

2. Saran

Dari permasalahan diatas, saran yang diberikan oleh penulis sebaiknya:

- a. Dalam berinvestasi investor harus pintar dalam memilih investasi karna jika tidak akan merugikan investor untuk itu pilihlah investasi yang bisa menguntungkan kedua belah pihak antara pihak investor dan pihak perusahaan. Investasi yang saat ini meningkat adalah Obligasi Ritel Indonesia, investasi ini sangat membantu untuk pemerintah karna

- dapat menstabilkan ekonomi dan keuntungan bagi investor dengan mendapatkan bunga yang besar dari pada deposito.
- b. Untuk berinvestasi Obligasi Ritel Indonesia alangkah baiknya lebih meningkat lagi agar perekonomian di Indonesia stabil.
 - c. Perusahaan selain memberikan bunga yang besar alangkah baiknya memberikan bingkisan yang telah berinvestasi di Bank Negara Indonesia sebagai ucapan terima kasih telah menjadi investor di BNI, serta agar investor mendapat dorongan untuk tetap berinvestasi dan melebihi penempatan investasi ORI.
 - d. Memperbanyak mencari Investor, agar investor tidak dapat berinvestasi sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Joel F. Houston., (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta
- Drs.Bambang Riyanto (1997:28), *Pengertian Obligasi*, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, (2011), *Saham dan Obligasi strategi meraih keuntungan tak terbatas dalam bermain saham dan Obligasi*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, alfabeta, Bandung.
- Fakhrudin dan Hadianto (2001:15), *Pengertian Obligasi, Buku Satu. Elex Media Komputindo*, Jakarta.
- Lyn M. Fraser Aileen Ormiston (2010), *Memahami Laporan Keuangan*, PT Indeks, Indonesia.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2002:63), *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono (2014), *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sofyan S. Harahap (2006:105), *Teori Akuntansi*, Jakarta PT RajaGrafindo persada.
- Standar Akuntansi Keuangan (2007:2), *Pengertian Tentang Laporan Keuangan*